



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

“Implementasi PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Wisata (Studi di Desa Sesaot Kecamatan Narmada)”

Nur Hiyanti Lukmana¹, Riska Anggriani², Windi Sindiana³, Yusril Fathurrahman⁴, Vita Andriani⁵, Selima Amelia⁶, Nur Husna Wahida⁷, Zamiratul Zahrani⁸

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nurhianti05@gmail.com.

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, anggrianiiriska74@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, wsindiana1@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, yusrilfathurrahman81@gmail.com

⁵Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, vitaandriani401@gmail.com

⁶Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, selimaamelia6@gmail.com

⁷Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nurhusnawahida@gmail.com

⁸Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, zamiraira05@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya wisata di Desa Wisata Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peraturan dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), menghasilkan Peraturan Desa No. 1 dan No. 2 Tahun 2023. Pelaksanaannya melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dampak implementasi peraturan ini sangat positif, secara ekonomi terjadi peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta terciptanya lapangan kerja baru. Secara sosial, masyarakat semakin aktif dalam pengelolaan wisata, memperkuat solidaritas dan rasa bangga terhadap identitas desa. Dari sisi lingkungan, pengelolaan wisata yang terstruktur mendorong pelestarian alam dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 di Desa Sesaot berhasil menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pengelolaan, desa sesaot, PP No.72 tahun 2005*

Abstract: This research aims to examine the implementation of Government Regulation no. 72 of 2005 concerning Villages in improving tourism resource management in Sesaot Tourism Village, Narmada District, West Lombok Regency. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the regulations was carried out through village deliberations involving the community and the Village Consultative Body (BPD), resulting in Village Regulation No. 1 and No. 2 of 2023. Implementation involves Village-Owned Enterprises (BUMDes) and Tourism Awareness Groups (Pokdarwis). The impact of implementing this regulation is very positive, economically there is an increase in people's income through the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) as well as the creation of new jobs. Socially, the community is increasingly active in tourism

management, strengthening solidarity and a sense of pride in the village's identity. From an environmental perspective, structured tourism management encourages nature conservation and environmental cleanliness. This research concludes that the implementation of Government Regulation no. 72 of 2005 in Sesaot Village succeeded in creating sustainable tourism management, providing economic, social and environmental benefits for the local community.

Keywords: *Management, Sesaot village, PP No.72 of 2005*

***Correspondence Address:** nurhianti05@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	19 January 2025	19 Januari 2025	30 September 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Indonesia adalah salah satu tujuan wisata yang populer di dunia. Negara ini terkenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, keragaman budaya dan sejarahnya yang menarik, serta kuliner khasnya yang menggugah selera. Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dimana sektor tersebut menyumbang pendapatan yang signifikan dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daerah-daerah yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata. NTB menjadi salah satu daerah wisata yang menawarkan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, budaya dan berbagai macam barang kerajinan. Seperti yang diungkapkan oleh Mathiesin dan Wall (1982:98) bahwa wisatawan cenderung tertarik pada kawasan yang berpanorama indah, beriklim menyenangkan dan mempunyai pemandangan yang lain dari yang lain.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Narmada menyajikan wisata alam yang masih asri, wisata budaya serta wisata kuliner. Desa Wisata Sesaot merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa tersebut dikenal memiliki potensi wisata alam yang kaya, seperti hutan lindung, mata air, dan keindahan panorama alam. Desa Wisata Sesaot menjadi salah satu desa yang masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 (Kistin Septiyani, 2021). Potensi tersebut menjadikan Sesaot sebagai salah satu destinasi wisata yang berkembang pesat dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal. Sehingga, pengelolaan sumber daya desa memerlukan regulasi yang baik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan ekonomi local serta tetap menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan sumber daya desa, Peraturan Pemerintah Desa No. 72 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Sumber Daya Desa menjadi pedoman penting. Dimana peraturan ini menekankan pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat untuk mendukung pariwisata dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Indonesian Resources Development Institute (IRDI) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah upaya untuk mengurangi dampak negatif kegiatan pariwisata terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi untuk mencapai keberlanjutan secara ekologis, layak secara ekonomi, serta berkeadilan secara etis dan sosial. Sebagai bagian dari kawasan wisata yang berkembang, Desa Sesaot juga harus menghadapi tekanan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi Peraturan Desa No. 72 Tahun 2005 untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya desa dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi PP No. 72 Tahun 2005 dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya wisata di Desa Sesaot. Penelitian ini akan mengeksplorasi langkah-langkah yang telah diambil oleh

pemerintah desa, dan dampak dari implementasi kebijakan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk pengelolaan wisata desa, tidak hanya di Sesaot tetapi juga di desa-desa lain yang memiliki potensi serupa.

METODE | METHOD

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif, untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian Peraturan Pemerintah Desa No. 72 tahun 2005 tentang pengelolaan sumber daya dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di desa wisata sesaot. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah yakni observasi, wawancara dan dokumentasi (Haryanto, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Desa wisata Sesaot, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 26 November-6 Desember 2024. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Desa dan satu orang warga. Prosedur yang dilakukan meliputi beberapa tahap, dimulai dari persiapan yang melibatkan penentuan judul, kemudian perancangan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan pelaksanaan penelitian yang mencakup tahap observasi, wawancara dengan subjek penelitian, dan pengumpulan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek sasaran dan mencatat kondisi atau perilaku yang terjadi selama pengamatan (Hasibuan et al., 2023, p. 9), teknik observasi digunakan untuk mengamati kondisi di Desa Wisata Sesaot. (2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terkait topik penelitian kepada narasumber yang telah dipilih (Sahir, 2022, pp. 28–29). (2) Teknik dokumentasi, yang juga dikenal dengan teknik dokumenter, merupakan metode pengumpulan data melalui berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam, yang berisi informasi relevan untuk penelitian (Rahmadi, S.Ag., 2011, p. 85).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pada sub ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Desa Wisata Sesaot, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat.

Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan kepala desa dan seorang warga desa Sesaot. Peneliti mencari data melalui observasi, wawancara dengan narasumber, serta melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan peraturan di Desa Sesaot telah melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa, dengan dukungan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Proses ini berhasil menghasilkan Peraturan Desa (Perdes) No. 2 dan No. 1 Tahun 2023, yang menjadi dasar hukum pengelolaan sumber daya wisata di desa Sesaot.

Meski partisipasi masyarakat cukup baik, tingkat pemahaman mereka terhadap isi dan tujuan peraturan masih memerlukan peningkatan melalui sosialisasi yang lebih efektif. Implementasi Perdes dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan dan mengelola fasilitas pendukung wisata. Namun, implementasi ini menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten serta konflik kepentingan kadang terjadi. Meskipun demikian, kolaborasi antara masyarakat dan lembaga desa mampu memastikan pelaksanaan yang cukup baik dengan mengutamakan musyawarah dan pelatihan untuk mengatasi hambatan.

1. Tabel Hasil.

Aspek	Hasil
Proses Penyusunan Peraturan	-Melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa. -Dibantu oleh BPD dalam penyusunan peraturan. -Menghasilkan Perdes No. 2 dan No. 1 Tahun 2023.
Implementasi Peraturan	-Dilaksanakan oleh BUMDes dan Pokdarwis. -Masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata, seperti menjaga kebersihan dan mengelola parkir. -Ada kendala keterbatasan SDM dan konflik.
Dampak Ekonomi	-Pendapatan masyarakat meningkat karena terbukanya UMKM dan lapangan kerja baru. -Pertumbuhan usaha di sektor kuliner, kerajinan, dan homestay. -Peningkatan kunjungan wisatawan.
Efektivitas Implementasi	-Memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. -Ada tantangan berupa konflik dan keterbatasan fasilitas pendukung.

Dampak positif dari implementasi ini terlihat pada peningkatan ekonomi masyarakat, yang didukung oleh terbukanya peluang usaha kecil dan menengah (UMKM) serta penciptaan lapangan kerja baru. Usaha di sektor kuliner, kerajinan, dan homestay mengalami pertumbuhan pesat, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sesaot. Implementasi ini juga memberikan manfaat sosial yang signifikan, meskipun tantangan seperti konflik kepentingan dan keterbatasan fasilitas pendukung masih harus diatasi. Secara keseluruhan, efektivitas implementasi peraturan terlihat dari dampak positifnya terhadap masyarakat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat, diperlukan pengembangan infrastruktur serta pelatihan yang lebih terarah guna meningkatkan kapasitas masyarakat dan desa terkait. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang partisipatif dan terencana dapat mengoptimalkan potensi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sesaot.

a. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji terkait dengan bagaimana proses pengimplementasian PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Wisata serta dampak dari pengimplementasian peraturan tersebut bagi masyarakat setempat.

1) Implementasi PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Wisata.

Sejalan dengan pendapat Nugroho (2017), yang menekankan pentingnya kemitraan dalam pengelolaan wisata desa. Implementasi Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa di Desa Wisata Sesaot telah menunjukkan hasil yang signifikan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya desa dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Proses penyusunan peraturan dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa yang difasilitasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peraturan-peraturan yang dihasilkan, seperti Peraturan Desa No. 2 Tahun 2023 tentang kewenangan desa dan Peraturan

Desa No. 1 Tahun 2023 tentang pengelolaan wisata dan penyewaan aset desa, dirancang untuk memaksimalkan potensi lokal, terutama dalam sektor pariwisata. Meski demikian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap isi dan tujuan peraturan ini masih bervariasi, menunjukkan perlunya sosialisasi lebih intensif untuk meningkatkan partisipasi yang lebih menyeluruh.

Implementasi peraturan ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan BUMDes dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Strategi ini memungkinkan pengelolaan wisata berbasis masyarakat, seperti pengelolaan parkir, dan menjaga kebersihan lingkungan, supaya berjalan secara optimal. Selain itu, regulasi yang dibuat mendukung pengelolaan aset dan keuangan desa secara lebih efisien. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terlihat dalam operasional, tetapi juga dalam perencanaan dan pemberian ide-ide kreatif untuk meningkatkan daya tarik wisata. Meski begitu, implementasi peraturan ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan konflik antarwarga terkait pengelolaan aset wisata. Kendala ini memerlukan pendekatan musyawarah dan pembinaan yang berkesinambungan untuk menemukan solusi yang adil dan berkelanjutan.

Namun, implementasi ini menghadapi beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, yang memengaruhi kualitas pengelolaan wisata. Selain itu, konflik kepentingan antar pihak, seperti antara kelompok masyarakat yang memiliki pandangan berbeda tentang pengelolaan sumber daya wisata, menjadi tantangan yang memerlukan penyelesaian.

2) Dampak dari pengimplementasian PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Wisata.

Dampak ekonomi dari implementasi peraturan ini sangat signifikan. Sebagian besar masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil kebun kini telah beralih ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha-usaha seperti penjualan makanan, jasa wisata berkembang pesat, yang menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat di desa wisata sesaat. Selain itu, munculnya lapangan kerja baru, seperti penjaga parkir, pemandu wisata telah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan ini juga diperkuat dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang secara langsung mendorong pertumbuhan sektor kuliner dan jasa wisata. Peraturan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang lebih dinamis dan inklusif. Nugroho (2017) berpendapat bahwa, pengelolaan sumber daya wisata dapat berjalan secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat desa.

Dari segi ekonomi, masyarakat kini memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa wisata. Dengan terbukanya lapangan kerja baru, seperti pemandu wisata dan pengelola fasilitas parkir, taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan. Pertumbuhan sektor wisata juga memicu munculnya ekosistem ekonomi lokal yang dinamis, di mana aliran pendapatan dari wisatawan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Secara sosial, implementasi peraturan ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam menjaga potensi wisata desa. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai pengelola dan pelaku utama dalam pengembangan wisata. Hal ini menciptakan rasa bangga terhadap identitas desa, meningkatkan solidaritas sosial, dan mendorong pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, adanya interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan turut memperluas wawasan dan memperkaya budaya setempat.

Dari sisi lingkungan, pengelolaan wisata yang lebih terstruktur dan terarah mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam desa. Upaya seperti penghijauan,

pengelolaan sampah yang lebih baik, dan pelestarian ekosistem alami menjadi bagian penting dari implementasi kebijakan ini. Desa Sesaot yang dikenal dengan keindahan alamnya kini memiliki sistem yang lebih berkelanjutan untuk melindungi sumber daya alamnya, sehingga daya tarik wisata tetap terjaga untuk jangka panjang.

Pendekatan yang seimbang ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2017), yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya wisata yang berkelanjutan harus memberikan manfaat secara holistik ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat desa. Desa Sesaot menjadi contoh nyata bagaimana kebijakan yang terencana dan partisipatif dapat menciptakan manfaat lintas dimensi yang mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji implementasi Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya wisata di Desa Wisata Sesaot. Proses implementasi melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dan peraturan desa yang mendukung pengelolaan sektor pariwisata. Pendekatan kolaboratif dengan melibatkan BUMDes dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berkontribusi pada pengelolaan yang lebih efisien, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan konflik antarwarga.

Dampak dari pengimplementasian peraturan ini sangat positif, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, masyarakat beralih ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan. Sosial, masyarakat semakin terlibat dalam pengelolaan wisata, memperkuat kebersamaan dan solidaritas sosial. Dari sisi lingkungan, pengelolaan wisata yang lebih terstruktur mendorong upaya pelestarian alam dan kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi peraturan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan menjaga kelestarian alam, menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan wisata desa Sesaot.

REFERENSI | REFERENCE

- Andriani, R. (2016). "Implementasi Kebijakan PP No. 72 Tahun 2005 dalam Pengelolaan BUMDes." *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 123-135.
- Hermanto, D. (2020). "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Wisata di Desa." *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan*, 8(1), 45-60.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Kistin Septiyani, N. N. W. W. (2021). *Desa Wisata Sesaot NTB, Jalur Geowisata Suku Sasak Kuno*. Kompas.Com.
- Nugroho, A. (2017). "Model Kolaboratif dalam Pengelolaan Wisata Desa." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(3), 67-80.
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2016). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Sahir, S. Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Supriyadi, H. (2018). "Potensi Desa dalam Pengelolaan Sumber Daya Wisata: Pendekatan Partisipatif." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(4), 89-102.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.